

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses kegiatan membelajarkan siswa dimana guru berupaya untuk membantu untuk belajar. Upaya tersebut umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pemilihan model, materi, metode pembelajaran dan lainnya merupakan hal yang menjadi pertimbangan. Pertimbangan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk menghantarkan siswa menuju alam kedewasaan yang sempurna lewat proses yang direncanakan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Untuk itu membutuhkan pengkajian agar penyelenggaraan pendidikan dapat memperkenalkan siswa pada sesuatu yang akan diketahuinya pada lingkungan kehidupannya. Sekolah merupakan tempat pendidikan, yaitu tempat guru membelajarkan siswa dan tempat murid belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3.

Pendidikan juga merupakan usaha atau kegiatan yang disengaja untuk membantu, membina, dan mengarahkan manusia mengembangkan segala kemampuannya yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilakukan sedemikian rupa supaya manusia dapat mempersiapkan diri dan mandiri mengatasi permasalahan-permasalahan ditengah kehidupan yang dihadapinya.

Pembangunan secara keseluruhan. Maka pendidikan disini tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi yaitu untuk menciptakan manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, telah banyak upaya-upaya untuk memperbaiki aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Tercakup dalam perbaikan itu adalah perbaikan terhadap tujuan, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi juga terhadap kualifikasi guru. Upaya yang berkaitan dengan perbaikan tujuan dan kurikulum dilakukan setiap ada pemberlakuan perangkat kurikulum baru atau penyempurnaan terhadap kurikulum yang sedang diterapkan, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu dilakukan perubahan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP).

Pembelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan yang dilakukan selama ini sudah menempuh dengan beragam strategi pembelajaran termasuk didalamnya dengan menggabungkan metode Ceramah, Tanya jawab dan metode Penugasan dengan penekanan informasi dari buku-buku bacaan. Pembelajaran masih minim dalam bentuk aktivitas yang menekankan pembelajaran yang bermakna.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan untuk membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa, diperlukan langkah-langkah dengan (1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar; (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya; dan (3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memerhatikan apa yang disajikan guru.

Faktor kesulitan belajar siswa juga merupakan salah satu masalah pendidikan di dalam sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Kesulitan belajar pada hakekatnya berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pembelajaran. Demikian juga ketrampilan dalam pembelajaran juga harus dimiliki guru yaitu untuk memilih berbagai metode dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Diperlukan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan cara berpikirnya dan mempunyai keterampilan yang cukup. Sehingga siswa merasa bebas berekspresi akan kemampuan yang ada pada dirinya ini dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya, baik dari sikapnya maupun perilakunya.

Ada empat komponen yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut menjadi pusat perhatian guru untuk dapat menjamin keberhasilan pembelajaran. Meningkatkan mutu pendidikan kewarga negaran adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru PKn, yang merupakan ujung tombak pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2007). Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam

bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil belajar PKn siswa kelas VII SMPN 1 Siborongborong tahun 2012/2013 mencerminkan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini belum dapat memberikan hasil maksimal. Hal ini tampak dari nilai murni hasil formatif semester 2 seperti tampak pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1.
Nilai Rata-rata formatif kelas VII semester II
Tahun ajaran 2012/2013

NILAI					
KET.	F1 Soal Pilihan Ganda	F2 Soal Pilihan Ganda	F3 Soal Pilihan Ganda	F4 Soal Pilihan Ganda	Σ Formatif Persemester
Semester I	70	72	80	78	75
Semester II	66	70	85	82	75,75
Σ Tiap Formatif	68	71	82,5	80	
Σ F1 dan F2 Semester 1&2	69,5				
Persentase Ketuntasan Kelas	40%				

Berkaitan dengan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran PKn, hasil observasi dialogis partisipatif terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Siborongborong kelas VII pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa peserta didik kurang berminat dengan pelajaran PKn dikarenakan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga

pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Dari observasi dialogis terhadap 33 peserta didik yang ada di kelas VII SMPN 1 Siborongborong, hanya 2 peserta didik yang menyatakan berminat terhadap pelajaran PKn, 15 peserta didik menyatakan kurang berminat, dan 16 peserta didik lainnya menyatakan tidak berminat terhadap pelajaran PKn.

Beberapa perlakuan (*treatment*) telah dicoba oleh guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn seperti diskusi kelompok (menugaskan beberapa peserta didik untuk persentasi di depan kelas). Namun usaha-usaha tersebut belum mampu meningkatkan minat dan hasil belajar PKn, justru membuat peserta didik makin terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan dan minat mengikuti pelajaran menjadi menurun. Dengan hal ini membutuhkan pengkajian strategi pembelajaran yang dapat mendorong minat belajar siswa dalam pelajaran PKn.

Model pembelajaran yang menarik dan interaktif yang berpusat pada peserta didik serta mampu mengintegrasikan evaluasi hasil belajar dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan salah-satu alternatif untuk meningkatkan afektifitas pembelajaran PKn di sekolah. Pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran PKn yang dapat membuat peserta didik menikmati proses pembelajaran dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai PKn kedalam diri setiap peserta didik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn di kelas VII SMP Negeri 1 Siborongborong, peneliti dan guru mitra berkolaborasi melakukan penelitian sebagai tindakan pemecah masalah melalui pembelajaran kooperatif tipe Student Achievement Team Division (STAD). Dalam model ini

peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh atau benda-benda tertentu dengan mendapat ulasan dari guru agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Lewat mempraktekkan atau mendramakan langsung apa yang dipelajari, minat dan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat, khususnya dalam evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes pilihan ganda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui beberapa permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran PKn di sekolah, yaitu:

- (1) Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PKn masih rendah
- (2) Hasil belajar PKn peserta didik masih rendah terutama untuk bentuk tes pilihan ganda
- (3) Dalam alokasi waktu pelajaran yang singkat, guru mampu kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan dan berdaya tarik bagi peserta didik
- (4) Usaha peningkatan yang telah dilakukan selama ini belum memberikan hasil yang memuaskan
- (5) Nilai-nilai pelajaran PKn mampu diterapkan dan dipraktekkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam aktivitas di sekolah
- (6) Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan agar minat dan hasil belajar PKn dapat meningkat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu masalah penelitian ini dibatasi pada minat dan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pembelajaran PKn meliputi 6 Kompetensi Dasar dan 22 indikator di kelas VII SMP Negeri 1 Siborongborong tahun pelajaran 2012/2013 (seperti pada Lampiran 8 halaman 189-190)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas VII SMPN 1 Siborongborong?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Siborongborong pada pelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran faktual mengenai penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan minat belajar PKn pada kompetensi ini di kelas VII

2. Memperoleh informasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada kompetensi ini di kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pelajaran PKn pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar siswa dan minat belajar PKn serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran sejenis. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa dan hasil belajar PKn untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru PKn dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar siswa dan minat belajar PKn.